



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531  
Website : [www.fkip.uhamka.ac.id](http://www.fkip.uhamka.ac.id) Home page : [www.uhamka.ac.id](http://www.uhamka.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor : 1504/ FKIP/ PTK/ 2024

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, memberi tugas kepada:

Nama : **Septi Fitri Meilana, M.Pd.**  
NIDN : 0306058904  
Pangkat dan golongan : Penata Muda Tingkat I, III-B  
Jabatan : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Untuk : Mempublikasikan Karya Ilmiah dengan Judul "Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar" pada Tanggal 19 Juni 2024 di <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Setelah melaksanakan tugas agar memberikan laporan kepada pemberi tugas.

Jakarta, 15 Juni 2024

Dekan,



**Purnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D.**



Septi Fitri Meilana<sup>1</sup>  
 Singgih Prastawa<sup>2</sup>  
 Maftuhah Dewi<sup>3</sup>  
 Ahmad Fahrudin<sup>4</sup>  
 Indah Merakati<sup>5</sup>  
 Rosidin<sup>6</sup>

## ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Dengan menggunakan metode studi literatur, berbagai kendala, ekspektasi, dan kebutuhan guru terhadap program pengembangan profesional diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan pengembangan profesional, termasuk keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Namun, kebutuhan dan ekspektasi guru terhadap program pengembangan profesional sangatlah beragam, mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan keterampilan mengelola kelas, pemahaman tentang kurikulum terbaru, dan dukungan psikologis. Selain itu, peran pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, juga menjadi penting dalam mendukung pengembangan profesional guru. Dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang dihadapi dan kebutuhan yang ada, disimpulkan bahwa implementasi program pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pengembangan Profesional, Guru Sekolah Dasar, Kebutuhan.

### Abstract

This study aims to analyze the needs for continuous professional development among elementary school teachers. Using the literature review method, various constraints, expectations, and needs of teachers regarding professional development programs are identified. The results show that elementary school teachers face various challenges in implementing professional development, including time constraints, high workload, and lack of support from the school. However, the needs and expectations of teachers for professional development programs are diverse, including training in the use of educational technology, development of classroom management skills, understanding of the latest curriculum, and psychological support. Additionally, the role of stakeholders, such as the government, schools, and the community, is crucial in supporting teacher professional development. Considering the constraints and needs identified, it is concluded that the implementation of effective continuous professional development programs can improve the quality of teaching at the elementary school level.

**Keywords:** Professional Development, Elementary School Teachers, Needs.

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon  
 e-mail: septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peranan yang sangat vital sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa (Lestari et al., 2021). Guru sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi inspirator, motivator, dan fasilitator bagi siswa dalam proses belajar mengajar (Ninasari et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Asbath et al., 2024). Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang dikenal dengan istilah Continuous Professional Development (CPD), menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Luthfiandana et al., 2024). CPD merupakan proses di mana guru terus-menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya untuk dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien (Fuada et al., 2020). Melalui CPD, guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan teknologi pendidikan yang terus berkembang (Prayitno et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, banyak guru sekolah dasar yang masih mengalami kendala dalam melaksanakan CPD (Rahmadania et al., 2023). Kendala tersebut bisa bersifat internal, seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya motivasi, maupun eksternal, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, minimnya fasilitas dan sumber daya, serta kebijakan pendidikan yang kurang mendukung (Zhao et al., 2018). Kondisi ini mengakibatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dasar (Putra et al., 2024).

Selain itu, kebutuhan akan CPD juga bervariasi berdasarkan konteks lokal, karakteristik siswa, dan spesifikasi mata pelajaran yang diajarkan (Febrian & Solihin, 2024). Guru yang mengajar di daerah terpencil, misalnya, menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan guru di perkotaan (Muhajir, Agus Gunawan, 2022). Oleh karena itu, analisis kebutuhan CPD yang komprehensif dan kontekstual sangat diperlukan untuk merancang program pengembangan yang tepat sasaran dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Analisis ini meliputi identifikasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan CPD, ekspektasi dan kebutuhan guru terhadap program pengembangan profesional, serta peran berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dalam mendukung CPD bagi guru. Dengan melakukan analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang konkret untuk mengatasi kendala serta memenuhi kebutuhan CPD bagi guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar.

## METODE

Metode studi literatur merupakan pendekatan yang efektif dalam menjelajahi dan menyintesis pengetahuan yang telah ada dalam literatur ilmiah terkait topik penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar (Sri Anjarwati et al., 2024). Tahapan-tahapan yang akan dijelaskan selanjutnya menggambarkan proses sistematis dalam menjalankan metode studi literatur untuk mencapai tujuan penelitian ini.

1. Identifikasi Ruang Lingkup Penelitian: Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi ruang lingkup penelitian yang meliputi topik-topik terkait pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar.
2. Pencarian Literatur: Setelah ruang lingkup penelitian ditetapkan, pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademis dan jurnal ilmiah yang relevan.
3. Seleksi Literatur: Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, tahun publikasi, dan keakuratan informasi.
4. Analisis Literatur: Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, pola-pola, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data-data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian disusun dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul.
5. Sintesis Temuan: Temuan-temuan dari berbagai sumber literatur disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.
6. Interpretasi dan Kesimpulan: Interpretasi temuan-temuan yang telah disintesis dan merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

Dengan menjalankan tahapan-tahapan metode studi literatur secara sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode studi literatur yang dilakukan, berbagai temuan dan pola yang relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD) bagi guru sekolah dasar telah diidentifikasi. Berikut adalah hasil-hasil utama yang ditemukan:

1. Kendala dalam Melaksanakan CPD: Penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan CPD. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, minimnya fasilitas dan sumber daya, serta kurangnya motivasi (Kemendikbud, 2017).
2. Ekspektasi dan Kebutuhan Guru terhadap Program Pengembangan Profesional: Guru sekolah dasar memiliki ekspektasi dan kebutuhan yang beragam terkait program pengembangan profesional. Beberapa kebutuhan yang mencuat adalah pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan keterampilan mengelola kelas, pemahaman tentang kurikulum terbaru, serta dukungan psikologis dan sosial-emotional learning (Zhao et al., 2018).
3. Peran Pemangku Kepentingan dalam Mendukung CPD: Penelitian menyoroti pentingnya peran berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dalam mendukung CPD bagi guru sekolah dasar. Dukungan dari pemerintah dalam penyediaan kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi krusial (Edwita & Hasanah, 2019). Sekolah juga perlu menjadi agen perubahan dengan memberikan kesempatan, sumber daya, dan insentif kepada guru untuk mengikuti program CPD. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung dan mengapresiasi upaya guru dalam pengembangan profesionalnya juga menjadi faktor penting.
4. Variasi Kebutuhan CPD Berdasarkan Konteks Lokal: Kebutuhan akan CPD bagi guru sekolah dasar dapat bervariasi berdasarkan konteks lokal, karakteristik siswa, dan spesifikasi mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang mengajar di daerah terpencil, misalnya, mungkin membutuhkan pelatihan khusus dalam menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan guru di perkotaan (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Program CPD yang efektif harus memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta memperhitungkan konteks lokal di mana guru tersebut beroperasi. Oleh

karena itu, rekomendasi untuk perbaikan kebijakan, penyelenggaraan program pelatihan, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Di dalam jantung pendidikan dasar, guru sekolah dasar berperan sebagai arsitek pertama dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa (Anurogo et al., 2023). Namun, dalam dunia yang terus berubah dengan pesat, guru-guru ini perlu memperbaharui diri secara berkelanjutan agar dapat memenuhi tuntutan zaman (Lutfi et al., 2020). Dalam sebuah upaya yang dikenal sebagai pengembangan profesional berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD), guru-guru tersebut mengejar pengetahuan dan keterampilan baru, menyempurnakan metode mengajar, dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun, realitas di lapangan seringkali tidak seindah harapan. Banyak guru sekolah dasar yang terjebak dalam rutinitas yang membatasi waktu dan energi untuk melanjutkan pengembangan profesional mereka (Purnamasari et al., 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru sekolah dasar dalam melanjutkan pengembangan profesional mereka adalah keterbatasan waktu (Redjeki et al., 2024). Dengan jadwal yang padat dan tuntutan yang semakin meningkat, guru sering kali merasa sulit untuk menyisihkan waktu untuk kegiatan pengembangan diri (Anjarwati et al., 2022). Persiapan mengajar, tugas administratif, dan tanggung jawab lainnya memakan waktu yang berharga, meninggalkan sedikit ruang untuk pelatihan dan pengembangan lanjutan (Edwita & Hasanah, 2019). Bahkan ketika pelatihan tersedia, banyak guru yang merasa terbebani oleh beban kerja yang sudah ada, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan pengembangan profesional.

Namun demikian, penting untuk memperjelas bahwa keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi bukanlah satu-satunya hambatan dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar (Said, 2024). Faktor lain seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, minimnya fasilitas dan sumber daya, serta kurangnya motivasi juga memainkan peran krusial (Anjarwati et al., 2023). Banyak sekolah belum memiliki program yang terstruktur untuk mendukung pengembangan profesional guru (Putria et al., 2020). Selain itu, infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan sering kali tidak memadai, membuat guru kesulitan untuk mengakses pelatihan yang relevan (Wiliyanti et al., 2024). Dalam situasi seperti ini, guru-guru merasa terhambat dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Febrian & Geni, 2024).

Terkait dengan kebutuhan dan harapan guru terhadap program pengembangan profesional, variasi yang signifikan dapat diamati. Beberapa guru mungkin memprioritaskan pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada pengembangan keterampilan manajemen kelas yang efektif (Jayanta et al., 2017). Dalam sebuah kelas yang heterogen, guru harus mampu menyesuaikan metode mengajar mereka sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Sappaille et al., 2024). Oleh karena itu, program pengembangan profesional yang efektif harus dapat menyesuaikan diri dengan beragam kebutuhan dan ekspektasi guru-guru tersebut (Putranto et al., 2024).

Peran pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, juga sangat penting dalam mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar (Lubis et al., 2024). Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan infrastruktur yang diperlukan untuk pelatihan guru (Mardiansyah et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus menjadi agen perubahan dengan memberikan kesempatan, sumber daya, dan insentif kepada guru untuk mengikuti program pengembangan profesional (Modelu & Pido, 2019). Sementara itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung dan mengapresiasi upaya guru dalam pengembangan profesional mereka dapat memberikan dorongan tambahan yang sangat diperlukan.

Dalam konteks yang semakin berubah dan kompleks ini, kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar menjadi semakin mendesak. Dengan memperhitungkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, serta kebutuhan dan harapan mereka terhadap program pengembangan profesional, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif dan inklusif (Latupeirissa et al., 2023). Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, bersama dengan komitmen guru untuk terus belajar dan berkembang, akan menjadi kunci untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Melalui dedikasi yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional, guru sekolah dasar akan menjadi agen perubahan yang mendorong kemajuan pendidikan dan membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, telah diidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam melaksanakan pengembangan profesional berkelanjutan (CPD). Meskipun demikian, kebutuhan dan ekspektasi guru terhadap program CPD sangatlah beragam. Peran pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, juga menjadi krusial dalam mendukung upaya pengembangan profesional guru. Dengan memperhitungkan kendala-kendala yang dihadapi dan kebutuhan yang ada, serta dengan dukungan yang tepat, implementasi program CPD yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar.

## **SARAN**

Berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk meningkatkan dukungan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Program CPD yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu harus dirancang dan diimplementasikan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya CPD dan memotivasi guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut juga perlu ditingkatkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan Anda sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarwati, S., Risna, A., Bara, S., Sahriani, Z., Revi, S., & Rudy, S. (2022). Peran Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5162–5172.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Anurogo, D., Said, A., Harmanto, H., Sari, R. I., Solehudin, S., & Nursinah, A. (2023). The Effect of Providing Cognitive Support (Information) on Coping Congestive Heart Failure Patients. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 397–407.
- Asbath, A., Israeli, I., Yusnayanti, C., Saparina, T., & Noviati, N. (2024). INTEGRASI LAYANAN SUNNAT MASAL DENGAN PEMERIKSAAN KESEHATAN UMUM DI KECAMATAN KAMBU, KOTA KENDARI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2894–2900.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Edwita, & Hasanah, U. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Healthy Lifestyle Melalui Program Literasi Hidup Sehat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 24–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.12814>
- Febrian, W. D., & Geni, B. Y. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI BIG DATA DALAM ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA DAN PERENCANAAN SUKSESI ORGANISASI. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1309–1319.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2024). Edukasi Ekonomi Sirkular: Solusi Pengelolaan Sampah Yang Ramah Lingkungan Dan Berdayaguna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 2(2), 50–56.
- Fuada, Z., Soepriyanto, Y., & Susilaningsih, S. (2020). Analisis kemampuan technological content knowledge (TCK) pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar.

- Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(3), 251–261.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latupeirissa, R., Wenno, I. H., & Rahabav, P. (2023). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1505–1512.
- Lestari, N., Mardiansyah Simbolon, M. E., Monica, M., Armanto, T., & Alfarras, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Media Audio Visual saat Pandemi Covid-19 di Bangka Belitung. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4231>
- Lubis, F. M., Febrian, W. D., & Wijaya, I. K. K. (2024). Exploration of Competency-Based Performance Management Practices in Driving Employee Career Development: A Case Study in the Financial Services Company. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(2), 736–745.
- Lutfi, L., Kusumawardani, S., Imawati, S., & Misriandi, M. (2020). Evaluasi penggunaan aplikasi kahoot pada pembelajaran di sekolah dasar (sd) pada guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 186–191.
- Luthfiandana, R., Santioso, L. L., Febrian, W. D., Soehaditama, J. P., & Sani, I. (2024). Qualitative Research Concepts: Phenomenology, Grounded Theory, Ethnography, Case Study, Narrative. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(1), 26–36.
- Mardiansyah, F. V., Wiliyanti, V., Gunawan, I., & Khoiriyah, S. (2024). SOSIALISASI PRODUK HALAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS UMKM DAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SDN TANJUNG HARAPAN, MERBAU MATARAM, LAMPUNG SELATAN: PENDEKATAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 70–79.
- Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128–142.
- Muhajir, Agus Gunawan. (2022). *Buku Panduan Guru PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN*, kelas IV Sekolah Dasar.
- Ninasari, A., Hikmah, N., Jenita, J., Zurman, Z., Basir, B., & Febrian, W. D. (2024). PENERAPAN APLIKASI SPSS DALAM MENYUSUN ARTIKEL ILMIAH TERINDEKS SCOPUS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3794–3799.
- Prayitno, H., Rahmad, I. N., Chusna, C. A., Saryanto, S., & Wiliyanti, V. (2024). Analysis of The Influence of Effective Teaching Methodology, Knowledge of Curriculum Design and Class Mastery on The Effectiveness of Teaching and Learning Activities. *Journal on Education*, 6(4), 20641–20646.
- Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., Zahalim, Z., Said, A., Fety, Y., & Pongdatu, M. (2023). The Impact Of Covid-19 On The Mental Health Of School Children Using The Children Depression Inventory (CDI) Instrument: Mental Health Of School Children. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES RESEARCH AND DEVELOPMENT (IJHSRD)*, 5(2), 92–96.
- Putra, F. A., Yaqubi, A. K., Adam, R. I., Wiliyanti, V., & Anigrahawati, P. (2024). Curvature Quantization based on the Ehrenfest Paradox in the Bohr Atomic Model. *Astroparticle Physics*, 159, 102950.
- Putranto, A., Febrian, W. D., Sanjaya, F., Haryati, H., Santosa, S., & Pratama, I. W. A. (2024). Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1920–1924.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmadania, W. O., Ningtias, D. W., & Said, A. (2023). Diabetic Foot Exercise Untuk Meningkatkan Ankle Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Bumi Anoa, 2(2), 61–67.
- Redjeki, F., Nuraliati, A., Irdiana, S., Sudarmanto, E., Febrian, W. D., Haryadi, D., & Haryanto, A. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5411–5415.
- Said, F. M. (2024). Different Types of Intermittent Fasting for Glucosa Index Control in Diabetics: A Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 7(2), 451–457.
- Sappaile, B. I., Wiliyanti, V., Mustajab, W., Prayitno, H., & Panglipur, I. R. (2024). Building the Future of Education with Curriculum Innovation Freedom to Learn in the Era of Society 5.0. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 359–366.
- Sri Anjarwati, S. E., Ak, M., Andriya Risdiyanto, S. E., Asep Deni, M. M., Lies Hendrawan, K., SE, M. M., Melati, S. E., Lusono, K. R. T. A., Flora, H. S., & Ferdinandus Christian, S. E. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. CV Rey Media Grafika.
- Wiliyanti, V., Buana, L. S. A., Haryati, H., Rusmayani, N. G. A. L., Dewi, K. A. K., & Novita, F. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6790–6797.
- Zhao, W., Lagu, Y., Zhao, Q., & Zhang, R. (2018). Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Siswa Sekolah Dasar Keterlibatan Membaca: Peran Mediasi Minat Baca dan Konsep Diri Akademik Cina. *Psikologi Pendidikan*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1497146>